

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perekonomian yang tidak menentu membuat banyak investor selalu berhati-hati dalam melakukan investasi. Karena jika salah melakukan investasi bisa menimbulkan kerugian bagi para investor. Karena modal yang ditanamkan tidak akan kembali apabila perusahaan yang di tanam modal mengalami kebangkrutan dan akan di likuidasi. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan yang listing di dalam Bursa Efek Indonesia harus melalui proses audit terlebih dahulu baru kemudian di terbitkan. Ini untuk mencegah ketidaksesuaian laporan keuangan yang di buat perusahaan dengan SAK yang berlaku.

Proses pengauditan memerlukan peran seorang auditor sangat penting karena dengan audit yang keluar dari auditor menjadi acuan bagi para investor untuk menilai kondisi baik buruknya suatu keuangan di perusahaan tersebut. Independensi seorang auditor sangat penting dalam mengaudit sebuah perusahaan, karena jika auditor salah dalam memberikan pendapat hasil auditnya banyak pihak yang akan dirugikan. Sebagaimana yang terjadi beberapa dekade terakhir pada beberapa perusahaan kelas dunia semisal Enron, Worldcom, Xerox dan lain lain yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Padahal beberapa perusahaan tersebut mendapat hasil audit yang baik.

Kasus tersebut profesi akuntan publik mendapat banyak kritikan dari berbagai pihak tentang kualitas hasil auditnya, karena dinilai menyesatkan dimana

memberikan pernyataan audit yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya, akibatnya auditor diuntut untuk bekerja menjadi lebih baik dan independen, karena hasil auditnya menjadi acuan banyak pihak dalam menilai suatu perusahaan. Namun di lain sisi dari pihak auditor banyak hal yang mempengaruhi sebuah perusahaan mendapatkan hasil audit yang baik maupun tidak baik dari auditor, bisa dari faktor keuangan maupun *non* keuangan.

Auditor harus memberikan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut selama setahun berikutnya setelah pelaporan laporan keuangan perusahaan tersebut, opini yang dijelaskan diatas biasa disebut dengan *Opinion Audit Going Concern*. *Opinion Audit Going Concern* ini adalah suatu pendapat apabila di keluarkan auditor yang bertujuan untuk memastikan apabila entitas atau perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya (SPAP, 2011). Standar Audit Seksi 508 paragraf 11 berisikan tentang masalah yang terdapat pada keadaan serta kejadian yang mengakibatkan seorang auditor menyadari bahwa adanya ketidakberesan mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut sehingga auditor harus memberikan paragraf tambahan yang berupa statement penjelasan (bahasa penjas dalam laporan audit) yang biasanya terdapat di akhir laporan audit tersebut. Standar Audit 341 pada paragraf 6, dapat dipahami bahwa banyak perusahaan yang rentan mendapatkan *Opinion Audit Going Concern*.

Banyak faktor yang mengakibatkan perusahaan memperoleh *Opinion Audit Going Concern*, baik faktor keuangan maupun *non* keuangan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus selalu memperbaiki baik internal maupun eksternal perusahaan ini supaya menghindari mendapatkan *Opinion Audit Going Concern*.

Pada penelitian ini peneliti akan mengangkat topik tentang faktor – faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh perusahaan mendapatkan sebuah opini auditor berupa opini *Going Concern* bersumber dari aspek keuangan maupun aspek *non* keuangan.

Faktor keuangan pertama yang menjadi variabel penelitian yaitu Financial distress perusahaan. Menurut Riani.dkk (2015) menjelaskan apabila apabila sebuah keadaan keuangan perusahaan memiliki pengaruh negatif pada opini *Going Concern* terhadap perusahaan atau entitas pada sektor perdagangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Dhama Lisan.dkk (2014) mengungkapkan bahwa *Financial distress* juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada penerimaan *Opinion Audit Going Concern* di perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah.dkk (2015) *size company* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern* pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian Husada (2015) menyebutkan bahwa *size company* dan pendapatan dari sebuah opini *Going Concern* tidak memiliki pengaruh pada entitas atau perusahaan di bidang manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Arditasari (2015) mendapatkan penemuan tentang penelitian yang sama terhadap penelitian Husada (2015), *size company* tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima *Opinion Audit Going Concern*. Faktor keuangan berikutnya *growth profit*. Irwansyah.dkk (2015) menyatakan *growth profit* dan *Opinion Audit Going Concern* tidak memiliki

pengaruh pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada faktor *non* keuangan yang pertama yaitu *reputation* KAP, Irwansyah.dkk (2015) menyatakan apabila *reputation* pada KAP yang di proksikan melalui ukuran kantor akuntan publik pun tak terdapat pengaruh kepada pengungkapan opini *Going Concern*. Menurut Arditasari (2015) menyatakan apabila *reputation* Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh kepada kemungkinan perusahaan menerima opini *Going Concern*. Namun penelitian Yaqin dan Sari (2015) menunjukkan hal yang berbeda, *reputation* KAP dan *Opinion Audit Going Concern* terdapat pengaruh didalam hubungan kedua variabel tersebut.

Faktor *non* keuangan kedua adalah *audit lag* atau biasa di kenal lama penyampaian hasil audit oleh auditor. Irwansyah.dkk (2015) menyebutkan apabila *audit lag* tak berpengaruh pada seorang auditor pada opini *Going Concern*. Fikram.dkk (2015) menyatakan hal yang sama, *audit lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian *Opinion Audit Going Concern*.

Penelitian terdahulu dapat disimpulkan terdapat banyak persamaan dan perbedaan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut pada *Opinion Audit Going Concern* dengan obyek observasi yang berbeda. Penelitian yang dilakukan merupakan kombinasi dari penelitian Irwansyah.dkk (2015), Hidayah (2015), Fikram.dkk (2015), Harjito (2015), Maryati (2015), Husada (2015), dan Arditasari (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tahun laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia mulai tahun 2014-2016 atau Laporan Perusahaan Periode 2013-2015. Selain itu obyek penelitian juga akan di bedakan, penelitian sebelumnya menggunakan obyek perusahaan pada sektor perdagangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, obyek penelitian sekarang menggunakan perusahaan dibidang jasa yang berfokus pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Hasil penelitian terdahulu untuk variabel *Financial distress* menurut Ramadhanty & Rahayu (2015) dan Sidqi & Sutapa (2014) memiliki pengaruh dan negative terhadap opini audit going concern sedangkan menurut hasil analisis dari Purwati & Yuliandhari (2014) variable *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* dan untuk variable *size company*, dan *growth profit* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern*. Sedangkan untuk variabel *reputation KAP*, menurut Irwansyah.dkk (2015) dan Arditasari (2015) tidak berpengaruh, dan menurut Yaqin.dkk (2015) *reputation KAP* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern* disini terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Sedangkan menurut Husada (2015) tidak memiliki pengaruh. Variabel *audit lag* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern*. Dilihat dari uraian diatas maka bisa ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial distress* perusahaan dapat memiliki pengaruh kepada penerimaan *Opinion Audit Going Concern*?
2. Apakah *size company* dapat memiliki pengaruh kepada penerimaan *Opinion Audit Going Concern*?

3. Apakah *growth profit* perusahaan dapat memiliki pengaruh kepada penerimaan *Opinion Audit Going Concern*?
4. Apakah *audit lag* dapat memiliki pengaruh kepada penerimaan *Opinion Audit Going Concern*?
5. Apakah *Reputation* KAP dapat memiliki pengaruh kepada penerimaan *Opinion Audit Going Concern*?

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *Financial distress* perusahaan terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern* pada perusahaan bergerak dibidang *real estate, property*, dan hotel.
2. Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *size company* terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern* pada perusahaan bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi
3. Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *growth profit* terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern* pada perusahaan bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi
4. Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *audit lag* terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern* pada perusahaan bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi
5. Menguji dan mendapat bukti data mengenai pengaruh dari *reputation* KAP terhadap penerimaan *Opinion Audit Going Concern* pada perusahaan bergerak dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun agar dapat memberikan manfaat untuk pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Akademisi

Berdasarkan penelitian yang telah disusun dapat menggambarkan pengaruh positif dan negatif yang signifikan pada ke lima variabel yaitu, *Financial distress*, *size company*, *growth profit*, *reputation KAP*, dan *audit lag* kepada penerimaan laporan audit berupa opini *Going Concern*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian didalam ruang lingkup yang sama.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat dipakai untuk perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi dan memperoleh *Opinion Audit Going Concern*.

3. Auditor

Selalu memiliki sikap independen dalam memberikan *Opinion Audit Going Concern*. karena berhubungan tentang kelangsungan hidup perusahaan kedepannya dan informasi ini sangat berguna bagi para investor